



Research Article

Wacana Kritis: Konflik Batin Pada Tokoh Novel Lukacita Karya Valerie Patkar (*Kajian Teori Eric Berne*)

Sitti Juniarsih¹, Fajriyatil Masruroh²

Prodi. Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Madura
e-mail: sittijuniarsih44@gmail.com, fajriyatil.masruroh23@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Marc 02, 2024
Accepted : May 30, 2024

Revised : April 08, 2024
Available online : June 24, 2024

How to Cite: Sitti Juniarsih, & Masruroh, F. (2024). Wacana Kritis: Konflik Batin Pada Tokoh Novel Lukacita Karya Valerie Patkar (Kajian Teori Eric Berne). *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4), 198–211. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.54>

Abstract. This research aims to describe critical discourse regarding the form of inner conflict of the main character, and also to describe Eric Berne's theory contained in the novel grief by Valerie Patkar. The data source in this research is a novel entitled Lukacita which is the fifth novel written by Valerie Patkar. The results of this research show that the inner conflict of the main character in the novel "Lukacita" by Valerie Patkar is a form of inner conflict. such as feelings of disappointment, sadness, fear, worry, depression, annoyance, hope, guilt, depression, anger and anxiety. The main character's inner conflict in this novel stems from the inner conflict that occurs within his family, making it difficult for them to determine their life goals. From there we can learn lessons to prevent this from happening, we must be able to determine our goals according to our hobbies and abilities. The lesson that can be taken from the research results of the novel "Luka Cita" by Valerie Patkar is that the novel Lukacita will be medicine for those of us who have wounds caused by dreaming, so we can build new hope.

Keywords: inner conflict, hurt

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wacana kritis mengenai bentuk konflik batin tokoh utama, dan juga untuk mendeskripsikan teori Eric Berne yang terdapat dalam novel lukacita karya Valerie Patkar. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel berjudul Lukacita yang merupakan novel kelima yang ditulis oleh Valerie Patkar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel "Lukacita" karya Valerie Patkar merupakan bentuk konflik batin seperti rasa kecewa, sedih, takut, khawatir, tertekan, kesal, berharap, rasa bersalah, depresi, marah, dan cemas. Konflik batin tokoh utama yang terdapat pada novel ini dari konflik batin yang terjadi di dalam keluarganya, membuat mereka kesulitan menentukan tujuan hidupnya. Dari kejadian itu kita bisa mengambil pelajaran untuk mencegah hal itu terjadi, kita harus bisa menentukan cita cita sesuai dengan hoby dan kemampuan. Pelajaran yang bisa diambil dalam hasil penelitian novel "Lukacita" karya Valerie Patkar tersebut adalah Novel Lukacita akan menjadi obat bagi kita yang memiliki luka akibat bermimpi, sehingga mampu membangun harapan yang baru.

Kata kunci: konflik batin, lukacita

PENDAHULUAN

Menurut Kridalaksana, (dalam Muis:2014) wacana adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal atau gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Istilah wacana banyak dipakai oleh berbagai kalangan mulai dari studi bahasa, politik, sosial, ekonomi, sastra dan sebagainya. Wacana merupakan disiplin ilmu baru karena kemunculannya jauh setelah kajian kalimat dan kajian bahasa yang lainnya. Kajian wacana muncul sekitar tahun 70-an, oleh beberapa pakar bahasa yang tidak puas dengan kajian kalimat. Pembahasan wacana adalah pembahasan bahasa dan tuturan yang harus dalam satu rangkaian (Suntini, 2017)

Sebuah wacana dilihat sebagai suatu teks yang merupakan objek dan data yang terbuka bagi pembacaan serta penafsiran yang berbeda. Teks diterima dan dapat dipahami oleh pembacanya dan lingkungan budaya di mana teks tersebut diproduksi. Jadi, teks bersifat intertekstual dan sekaligus subjektif dan teks bersifat intersubjektif. Artinya teks tergantung pada bagaimana penafsiran-penafsiran yang diajukan orang lain dalam kode-kode dan konvensi-konvensi suatu komunitas, dan dengan demikian disahkan atau ditolak. Cavallaro, (dalam Silaswati, 2009)

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas, non realitas sastrawannya. Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya. (Wicaksono.2014:1)

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat adalah novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-

masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya. Jadi, sebuah novel biasanya menceritakan tentang gambaran-gambaran realita kehidupan manusia dengan lingkungan yang ada hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Gambaran realita kehidupan manusia tersebut menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh sebagai fenomena psikologis yang terdapat dalam suatu karya sastra (Safitri, 2014).

Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walau berupa hasil kerja imajinasi, khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Fiksi menawarkan "model-model" kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetis dominan. (Nurgiyantoro, 2018:3)

Suharianto, (dalam Alviah, 2014) novel adalah salah satu karya kreatif yang berbentuk prosa. Berbeda dengan puisi dan drama, prosa lebih menonjolkan sisi narasinya. Begitu juga dengan novel, ia tidak dapat dibaca hanya dengan "sekali duduk" sebab novel pendeskripsinya lebih detail dan lebih panjang alurnya dibandingkan cerpen.

Lukacita mengisahkan tentang luka yang dimiliki Javier, seorang pendiri perusahaan start up dan juga seorang mantan atlet catur yang bernama Utara. Utara adalah seorang mantan atlet catur, yang seluruh aspek kehidupannya dipenuhi dengan catur. Saking cintanya ia kepada catur, ia hampir tak bisa melakukan kegiatan seperti teman-teman seusianya, karena waktunya dihabiskan untuk belajar main catur. Javier merupakan seorang pendiri perusahaan start up bernama Pengantara, yang memiliki lima orang anggota, yaitu Aslan, Bang Jul, Rumi, Lando, dan dirinya sendiri.

Perusahaannya dimulai dari kantor yang berbentuk seperti kamar kosan hingga menjadi ruangan proper yang bagus. Namun, dibalik kesuksesannya tersebut, Javier tetap merasa hampa. Pengantara dibangun dengan latar belakang akibat kekecewaan Javier yang gagal lulus ujian masuk perguruan tinggi negeri yang diinginkannya. Maka itu, Javier akhirnya memilih jalannya sendiri untuk menggapai cita-citanya.

Dalam perjalanannya mendirikan perusahaan Pengantara itu, Javier dipertemukan dengan sejumlah orang dianggap gagal oleh orang lain atau merasa dirinya sendiri sebagai seorang yang gagal. Mereka yang membentuk perusahaan Pengantara adalah orang-orang yang ditolak di lingkungan sosialnya dan tidak memiliki tempat untuk bernaung dan berkarya. Di sisi lain, sejak kecil Utara harus menghadapi pahitnya kehidupan, karena ia selalu tertinggal jauh dibanding teman-

temannya. Hal ini disebabkan, karena ia memiliki disleksia yang membuatnya mengalami kesulitan dalam belajar.

Namun, berkat bantuan dari gurunya, Utara mulai kenal dengan dunia catur. Di dunia catur, ia memiliki harapan untuk bisa menemukan jalan yang terbaik. Akan tetapi, kehidupan tentunya tak semudah yang dibayangkan. Meski sudah lama berlatih, selama bertahun-tahun juga setelah mengikuti berbagai turnamen, menjadi seorang juara seolah mustahil baginya. Utara pada akhirnya keluar dari dunia catur setelah 14 tahun lamanya menggeluti dunia tersebut.

Utara tidak lagi melanjutkan bermain catur, karena ia merasa bahwa dirinya adalah orang yang menyebabkan temannya bunuh diri. Lucu memang jika dipikirkan, bahwa ia harus mengorbankan mimpinya, karena perasaannya sendiri. Utara memang kerap kali menyalahkan diri sendiri, apa pun yang ia lakukan akan dinilai salah oleh dirinya sendiri. Aneh juga, Utara selalu mengatakan itu dengan penuh ketenangan, seperti ia sudah terbiasa untuk menyalahkan dirinya sendiri.

Javier adalah orang yang paling berani. Ia selalu berkata secara blak-blakan setiap kali ia berbicara. Terkadang perkataannya bisa menyakiti hati, karena terlalu tepat sasaran. Javier juga suka adu argumen dan tidak mau kalah. Namun, di sisi lain, Javier juga salah satu orang yang paling baik. Sejumlah orang yang mengenal sosoknya akan menilai dirinya sebagai sosok yang baik.

Namun, kekurangan Javier, yaitu ia tidak bisa memaklumi dan berdamai dengan masa lalunya. Sebab, Javier kesepian. Terdapat sesuatu yang mengganjal dalam diri Javier, tapi ia merasa harus tetap tenang seolah tak ada apa-apa. Dari dulu, mimpi Javier selalu sama, yaitu Pengantara. Perusahaan Pengantara yang ia bangun dengan jerih payah, akhirnya harus dilepaskan begitu saja ia merasa hidupnya sudah tak berwarna lagi.

Kini, hidupnya hanya punya dua warna, yaitu hitam dan putih. Sosok yang selalu berkata untuk mendahulukan dirinya sendiri, malah selalu gagal untuk memeluk dirinya sendiri. Sosok yang terlihat tegar dan berani, tetapi malah jadi penakut saat berhadapan dengan Pengantara, Utara, dan keluarganya. Javier dan Utara, sama-sama melepaskan mimpinya, karena dikhianati cita-citanya sendiri.

Tentang para pemimpi yang dikhianati cita-cita mereka sendiri. Seorang pendiri perusahaan start-up idealis bernama Javier bertemu dengan mantan atlet catur penakut bernama Utara. Saat mereka hampir menyerah untuk memperjuangkan apa yang mereka cita-citakan selama ini, mereka belajar untuk memaafkan keadaan.

Novel sebagai gambaran perpecahan yang tidak terjembatani dengan suatu komunitas yang merupakan kisah-kisah berkecamuknya pikiran-pikiran. Pandangan orang-orang yang jujur sehingga novel dapat disebut karya sastra yang baik bukanlah tulisan/karya yang kaya dengan tindakan jasmani yang menakjubkan, akan tetapi karena terlibatnya sekian banyak pikiran yang sebenarnya tanpa tambahan apa-apa kehidupan ini akan menarik selama dapat ditemukan orang-orang yang jujur, bernilai dan terus terang setiap karya sastra yang baik pada hakikatnya adalah kisah berkecamuknya pikiran dan pandangan orang-orang yang tidak malu-malu mengakui sikap mereka sebenarnya. (Wicaksono,2014:68).

Menurut Mulyana (2009) teori analisis transaksional merupakan karya besar Eric Berne (1964), yang ditulisnya dalam buku *Games People Play*. Berne adalah seorang ahli ilmu jiwa terkenal dari kelompok Humanisme. Teori analisis transaksional merupakan teori terapi yang sangat populer dan digunakan dalam konsultasi pada hampir semua bidang ilmu-ilmu perilaku. Teori analisis transaksional telah menjadi salah satu teori komunikasi antar pribadi yang mendasar. Kata transaksi selalu mengacu pada proses pertukaran dalam suatu hubungan. Dalam komunikasi antar pribadi pun dikenal transaksi. Yang dipertukarkan adalah pesan-pesan baik verbal maupun nonverbal. Analisis transaksional sebenarnya bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses transaksi (siapa--siapa yang terlibat di dalamnya dan pesan apa yang dipertukarkan).

Analisis Transaksional dikenalkan pada tahun 50-an oleh tokohnya yaitu Eric Berne. Analisis Transaksional terdiri dari terapi kontraktual dan desisional, selain itu konseling analisis transaksional berdasarkan pada teori kepribadian yang menggunakan analisis structural dan transaksional. Analisis Transaksional (AT) dapat diterapkan dalam konseling individu, tetapi lebih cocok untuk diterapkan dalam bentuk konseling kelompok. Pendekatan ini dikembangkan karena ketidakpuasan Eric Berne terhadap pendekatan psikoanalisa yang deterministik dan membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan masalah konselinya (Mufidah dan Isya 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Lukacita* Karya Valerie Patkar. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan cara membaca secara cermat dan teliti sumber penelitian sambil melaksanakan kerja analisis dan mencatatnya.

Metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif. Diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian (dalam hal ini bentuk konflik batin dalam novel *Lukacita* karya Valerie Patkar). Berdasarkan unsur-unsur yang ditemukan atau sebagaimana adanya. Kualitatif digunakan untuk menguraikan konsep-konsep yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Dikatakan kualitatif karena di dalam penelitian ini tidak menggunakan prinsip-prinsip statistik tetapi berpedoman pada teori-teori sastra yang ada kaitannya dengan pendekatan (psikologi sastra).

Data dipaparkan dalam data tertulis berupa teks yang memuat permasalahan yang tertuang dalam karya sastra pengarang. Sumber datanya berdasarkan semua isi yang ada dalam Novel *Lukacita* yang di terbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer tahun 2022 yang terdiri atas 441 halaman. Teknik yang dilakukan yaitu membaca dan mencatat. Teknik membaca berkaitan dengan membaca dan memahami teks novel, sedangkan mencatat digunakan untuk mencatat data atau informasi tentang konflik batin yang terkandung dalam novel *Lukacita* karya Valerie Patkar. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Psikologi Sastra. Analisisnya dilakukan dengan cara mendeskripsikan konflik batin pada tokoh novel *Lukacita* karya Valerie Patkar.

PEMBAHASAN

1. Cemas

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh papinya Tara yang mempunyai konflik batin cemas seperti pada kutipan berikut.

"Papi kasih tahu, hidup itu tidak mudah. Hidup itu sulit Tara! Kalau begini saja kamu sudah menyerah, bagaimana nanti? Kamu sendiri sadar, tidak ada hal lain yang becus kamu lakukan selain catur". (Patkar,2022:12)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik batin tokoh orang tua yang takut jika anaknya tidak menjadi apa apa. Orang tua yang merasa cemas berlebihan membuat lupa bahwa apa yang dilakukan itu membuat anaknya merasa tertekan dan memalukan kegiatan catur bukan karena hobby melainkan karena dorongan orang tua. Bentuk cemas memang wajar terjadi antara orang tua kepada anak, akan tetapi kita sebagai orang tua juga harus bisa memberikan anak pilihan mengenai apa yang mereka suka.

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Gigi yang mempunyai konflik batin cemas seperti pada kutipan berikut.

"Ide film gue pasti selalu ditolak sama produser. Katanya terlalu idealis dan nggak bakal laku di pasaran. Jadi, sebenarnya gue takut kalo film gue yang ini nggak bakal ada yang nonton". (Patkar,2022:128)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan diatas menunjukkan bentuk konflik batin tokoh yang merasa cemas. Ia cemas karena takut karya ide filmnya tidak banyak yang minat atau menontonnya. Perasaan cemas memang sering dialami oleh seseorang yang merasa kurang percaya diri terhadap sesuatu yang baru dia lakukan.

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh bernama Gigi yang mempunyai konflik batin cemas seperti pada kutipan berikut.

"Iya, udah nggak usah dipikirin. Apapun hasilnya nanti, lo harus yakin kalau lu udah lakuin yang terbaik!" (Patkar, 2022:133)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa kita harus selalu optimis dan yakin pada sesuatu hal yang akan kita hadapi itu akan memberikan hasil yang baik. Jangan mudah menyerah sebelum mencoba dan jangan pernah memikirkan sesuatu yang belum tentu akan terjadi.

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh yang bernama Javier yang memiliki konflik batin cemas seperti pada kutipan di bawah ini.

"Bahkan kalau nanti gue tetep berusaha perjuangin lo dan minta lo untuk tetep sama gue... lo punya hak untuk melepas gue kalau lo merasa gue bukan untuk lo. Dan itu nggak apa-apa." (Patkar, 2022:292)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan konflik batin perasaan yang cemas. Tokoh Javier yang sedang menyatakan cinta kepada Utara dia punya kecemasan takut ditolak begitu saja. Ia sudah mengumpulkan keberanian untuk menyatakan cintanya kepada Utara, orang baru yang bekerja

di perusahaannya Pengantara, ia merasa Utara berbeda dengan cewe lain yang dengan mudah dia dapatkan.

2. Marah

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Gigi yang memiliki konflik batin marah seperti kutipan di bawah ini.

"Dan ini semua terjadi bukan salah Yasa. Tapi salah lo. Salah lo yang nggak pernah ada saat dia butuhin lo banget. Lo udah terlalu sibuk sama diri lo sendiri. Yasa itu hidup gue, Tar." (Patkar, 2022:150)

Menurut teori Eric Berne kutipan di atas menunjukkan bahwa suasana hati yang sedang marah, tokoh di atas marah karena seseorang yang dicintainya disakiti oleh temannya sendiri. Marah merupakan keadaan yang tidak menyenangkan, luapan marah pada tokoh tersebut seperti sudah tidak bisa ditahan lagi, yang pada akhirnya ia meluapkan amarahnya.

Kutipan di bawah ini menggambarkan orang tua yang memiliki konflik batin marah seperti kutipan di bawah ini.

"Omong kosong itu, tara! kamu sudah menjalani 14 tahun dan semuanya baik-baik saja. Papi dan mami yang lebih tahu daripada kamu karena kamu anak kami" (Patkar, 2022:10)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik tokoh yang sedang marah. Tokoh orang tua yang sedang marah kepada anaknya yang tidak mau menuruti kemauannya lantaran mereka sebagai orang tua mengira bahwa pilihannya paling tepat untuk anaknya. Sikap orang tua yang seperti ini tidak dibenarkan karena dengan begitu anak akan menjadi tertekan atau bahkan bisa melwan untuk menyurahkan isi hatinya apa yang sedang dialami.

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Enzo yang memiliki konflik batin marah seperti kutipan di bawah ini

"Waktu lo kasih uang ke nyokap gue supaya dia nggak hubungin gue, itu udah sangat jelas, lo egois dan nggak pernah mikirin perasaan gue!" (Patkar, 2022:322)

Menurut Teori Eric Berne kutipan diatas menunjukan konflik batin tokoh yang sedang mengungkapkan amarahnya kepada seseorang. Tokoh Enzo di sini marah kepada Javier hubungan mereka adalah saudara tiri, tapi meski begitu Javier sangat peduli kepada Enzo, ia selalu berusaha membantu mencukupi semua kebutuhan adik tirinya diam-diam karena ketika ketahuan Javier membatunya ia akan marah karna tidak mau dikasihani. Enzo yang marah karna mengira Javier ingin menjauhi hubungan ibu dan anak itu salah. Javier hanya ingin ibu Enzo datang menemui Enzo anak kandungnya untuk meminta uang karna tau Enzo diangkat anak oleh orang kaya.

3. Kecewa

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Javier yang memiliki konflik batin kecewa seperti kutipan di bawah ini

"Pengendara selalu jadi sesuatu yang gue perjuangin selama ini, tapi belakangan. Pengantara berbalik jadi sama mengecewakannya dengan banyak hal di hidup gue" (Patkar, 2022:194)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami tokoh utama Javier adalah perasaan kecewa karena perasaan Pengantara yang semakin hari semakin mengecewakan. Tokoh Javier kecewa karena apa yang dia perjuangkan dibangun dari nol tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga Javier merasa gagal dalam segala hal yang terjadi pada hidup.

4. Rasa bersalah

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh yang memiliki konflik batin rasa bersalah seperti kutipan di bawah ini.

"Maaf kalau meeting kemaren tidak berjalan dengan baik, kami mengaku pihak kami yang salah". (Patkar, 2022:62)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik batin tokoh yang merasa bersalah kepada rekan kerjanya karena agenda meeting yang tidak berjalan dengan baik dikarenakan satu dan lain hal. Perwakilan dari pemimpin perusahaan tersebut meminta maaf karena sudah mengecewakan kepada rekan kerjanya. Rasa bersalah memang sering dialami oleh seseorang yang tanpa membuat orang lain kecewa.

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh yang memiliki konflik batin rasa bersalah seperti kutipan di bawah ini.

"Jadi gue minta maaf. Maaf karena nggak pernah mengapresiasi lo sebagai seorang teman" (Patkar, 2022:231)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik batin tokoh Utara yang merasa bersalah kepada temannya sendiri, ia merasa sifat dia memang kurang baik kepada temannya. Utara merasa bahwa ada beberapa sifat dan sikapnya yang memang seharusnya dirubah agar temannya tidak pergi, jadi pada akhirnya Utara meminta maaf kepada temannya tentang sikap yang sering gamau kalah tersebut.

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Utara yang memiliki konflik batin rasa bersalah seperti kutipan di bawah ini.

"Kenapa kamu terus menyalahkan dirimu atas sesuatu yang tidak bisa kamu ubah?". (Patkar, 2022:235)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan konflik batin tokoh yang merasa bersalah pada suatu hal yang terjadi di masa lalu, di masa lalu

terjadi sebuah tragedi yang menyebabkan temannya bunuh diri karena kalah dalam perlombaan catur, tokoh Utara disini jadi merasa bersalah dan menyimpulkan bahwa kejadian tersebut karenanya, ia merasa bahwa kemenangannya seperti bencana bagi orang lain sehingga menyebabkan rekanandingnya bunuh diri.

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Mas Floda yang memiliki konflik batin rasa bersalah seperti kutipan di bawah ini.

"Mungkin kamu pikir, dengan meninggalkan Tara artinya kamu memberikan yang terbaik buat dia, tapi nggak ada yang tahu kalau keputusan kamu malah menyakitinya". (Patkar,22:388)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik batin tokoh yang mengalami rasa bersalah. Ia merasa apa yang Javier lakukan itu telah menyakiti hati orang yang sangat ia cintai, namun disatu sisi Javier merasa tidak pantas dengan Utara, ia berkata kepada Utara untuk mendapatkan laki laki yang lebih baik darinya. Javier akui ini sangat berat memutuskan hubungan dengan Utara perempuan yang selama ini sangat Javier jaga namun pada akhirnya harus ia lepaskan.

5. Takut

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Caroline yang memiliki konflik batin takut seperti kutipan di bawah ini.

"Mungkin gue bisa aja bilang gue capek sama lo. Gue ngerasa kita nggak cocok, atau gue bisa bilang lo terlalu sibuk sama dunia lo sendiri sampai gue nggak ngerasa bisa keep up sama hidup lo itu. Tapi gue nggak mau jadi lebih bangsat dengan sok-sok nyalahin lo, padahal gue yang salah". (Patkar, 2022:246)

Menurut teori Eric Berne kutipan di atas mengalami konflik batin perasaan takut kehilangan orang yang dicintainya. Tokoh Caroline di sini takut ditinggal Javier, pacarnya. Ia tidak tau mengapa cowo itu tiba tiba ingin putus dengannya padahal Caroline merasa tidak melakukan kesalahan apapun. Ia terus berusaha untuk mempertahankan hubungannya dengan pacarnya itu.

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Javier yang memiliki konflik batin takut seperti kutipan di bawah ini.

"Tapi belakangan gue sering takut... gue sering takut harus relain banyak hal lagi. Sama kayak gue relain Pengantara, dan... Tara.". (Patkar, 2022:399)

Menurut teori Eric Berne kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik batin tokoh utama yang merasakan takut kehilangan lagi. Javier selalu merasa dirinya mengalami kehilangan apa yang sudah dia jaga sabaik mungkin, termasuk kehilangan Pengantara dan Tara kekasihnya. Jadi untuk sekarang dia tidak mau jika harus kehilangan Enzo yang sudah dianggap seperti adik kandungnya. Tokoh

Javier di sini kesulitan mengambil keputusan karena banyak pertimbangan dan banyak yang mememanfkannya karena sifat ketakutannya itu.

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Javier yang memiliki konflik batin takut seperti kutipan di bawah ini.

"Aku takut kamu pergi, sebelum aku bisa bahagiain kamu, tar" (Patkar, 2022:436)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik batin tokoh yang sedang mengalami rasa takut. Javier disini merasa takut jika dia utara seseorang yang dia sayang pergi dari hidupnya.

6. Tertekan

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Utara yang memiliki konflik batin tertekan seperti kutipan di bawah ini.

"Selama ini aku diam dan tanggung semua perasaan bersalah itu sama aku. Padahal kalian yang bikin aku kayak gini! Tapi aku nggak mau bikin kalian merasa bersalah, jadi aku yang tanggung semuanya dan akting seolah-olah aku baik-baik aja dan bisa lanjut jalanin hidup!" (Patkar, 2022:401)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan diatas menunjukkan bentuk konflik tokoh Utara yang merasa tertekan . Utara selalu merasa tertekan karena orang tuanya selalu merasa tahu apa yang terbaik untuk anaknya. Orang tua utara tidak pernah memberikan kesempatan untuk memilih apa yang anaknya suka.

7. Kesal

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Utara yang memiliki konflik batin kesal seperti kutipan di bawah ini.

"Kapan sih kalian ngerti? Kapan kalian intropeksi diri? Kapan kalian hargai semua diam dan sabarnya aku selama ini?." (Patkar, 2022:401-402)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik tokoh yang sedang kesal karena selalu dituntut oleh orang tuanya, selalu dipaksa untuk mrngikuti semua yang orang tuanya mau tanpa menanyakan dulu dengan anaknya. Utara di sini sudah mulai kesal makanya dia berkata seperti itu.

8. Depresi

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Javier yang memiliki konflik batin depresi seperti kutipan di bawah ini.

"Kayaknya lebih bagus begini " "kayaknya kita pilih warna yang leih berani" (Patkar, 2022:17)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik tokoh yang depresi. Tokoh Javier yang merasa apa yang dia pilih selalu salah dan tidak sesuai harapan. Javier selalu mengusahakan yang terbaik untuk perusahaan yang dia bangun sendiri, yaitu pengantara namanya. Meski sering kali Javier merasa bahwa dirinya belum sepenuhnya berhasil membangun perusahaan tersebut.

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Utara yang memiliki konflik batin depresi seperti kutipan di bawah ini.

"Karena gue nggak seberani lo! Gue nggak seberani itu untuk ambil keputusan demi kepentingan diri gue sendiri, karena asal lo tahu, gue nggak suka sama diri gue! gue benci sama diri gue sendiri" (Patkar, 2022:207)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik batin tokoh yang mengalami depresi, dilihat dari dialog di atas tokoh tersebut sepertinya mengeluarkan apa yang selama ini ia pendam, bahkan ia merasa bahwa hidupnya tidak memiliki keberanian untuk keinginannya sendiri, sehingga tokoh tersebut merasa depresi karena tidak bisa menentukan apa yang dia mau atau sesuai dengan kemampuannya.

9. Berharap

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Regina yang memiliki konflik batin berharap seperti kutipan di bawah ini.

"Tara dari dulu terkenal paling ambisius dan pengen banget masuk kejuaraan internasional di percasi, clun vcatur kita dulu". (Patkar, 2022:88)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik batin yang memiliki sikap berharap untuk apa yang menjadi tujuan hidupnya yaitu masuk kejuaraan internasional dipercasi. Tapi itu rasanya tidak sesuai dengan kemampuan Utara untuk bisa juara sehingga orang tuanya melakukan segala cara agar anaknya Utara bisa masuk kejuaraan tersebut meski apa yang orang tua lakukan mengarah pada kecurangan, itu membuat Tara tidak puas dan merasa bersalah kepada lawannya karena kemenangan Tara membuat awalnya bunuh diri karena kalah.

10. Khawatir

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Javier yang memiliki konflik batin khawatir seperti kutipan di bawah ini.

"Udah deh, nggak terima protes. Pokoknya pulang sekaramg, makin malem anginnya kenceng. Nanti masuk angin terus bengek gimana?" (Patkar, 2022:113)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik batin yang khawatir pada seseorang. Sikap khawatir tersebut ditunjukkan kepada seseorang yang dianggapnya spesial, meski sebenarnya sedikit bikin jengkel kalimatnya tapi tidak bisa di pungkiri kalau itu tanda dia khawatir takut kenapa napa.

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Javier yang memiliki konflik batin khawatir seperti kutipan di bawah ini.

"Jadi maaf ya, harusnya gue gak perlu ikut kesini dan ganggu waktu lo sendiri cuma karena rasa khawatir gue". (Patkar, 2022:361)

Menurut teori Eric Berne kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik batin tokoh yang merasa khawatir. Lagi lagi bentuk khawatir ini ia tunjukkan kepada orang yang spesial, ia selalu memastikan bahwa orang yang ia cintai itu baik baik

saja. Tokoh yang memiliki bentuk khawatir adalah tokoh utama Javier yang ditunjukkan kepada tokoh utama perempuan yang bernama Utara.

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Javier yang memiliki konflik batin khawatir seperti kutipan di bawah ini.

"Kebiasaan , kan? Udah tahu di luar begini dingin, malah nggak pakek jaket". (Patkar,2022:434)

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik batin tokoh yang khawatir. Tokoh tersebut menunjukkan sikap khawatir karena seseorang tidak mengenakan jaket saat diluar dengan cuaca yang dingin. Sikap yang ditunjukkan Javier kepada Utara tersebut sudah biasa ditunjukkan sebagai bentuk kasih sayang.

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Javier yang memiliki konflik batin khawatir seperti kutipan di bawah ini.

"Kenapa si... kenapa dia harus jadi kayak gini". (Patkar,2022:390)

Menurut Toeri Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik tokoh yang sedang merasa khawatir. Ia dibuat khawatir adeknya masuk ke rumah sakit karena mengalami overdosis percobaan bunuh diri. Javier merasa gagal menjadi kakak yang baik lagi kai ini, meski hubungan keduanya tidak cukup baik Javier selalu sayang dan peduli kepada adiknya itu walaupun bukan adik kandung.

11. Sedih

Kutipan di bawah ini menggambarkan tokoh Yasa yang memiliki konflik batin sedih seperti kutipan di bawah ini.

"Aku sudah tidak punya siapa siapa lagi". (Patkar,2022:145)

Menurut teori Berne pada kutipan diatas menunjukkan bentuk konflik batin tokoh sedih karena lagi lagi dia harus kehilangan seseorang yang ia sayangi. Kehilangan seseorang memang hal yang paling menyedihkan karena disaat itulah kita akan merasakan perbedaan dalam hidup kita, pada akhirnya harus membiasakan hidup sendiri tanpa bergantung pada siapapun.

"Tapi, Jav. Gue nggak mau janji sama lo. Karena gue tahu, gue nggak bisa. Sampai kapanpun, gue nggak akan bisa relain lo pergi" (Patkar, 2022:378)
sedih

Menurut teori Eric Berne pada kutipan di atas menunjukkan bentuk konflik batin tokoh yang sedang sedih. Tokoh tersebut adalah Utara , tokoh utama dalam novel ini. Utara merasa sedih kareana orang yang dia cintai pergi meninggalkannya, Javier adalah cowok yang memutuskan hubungan dengan Utara.

SIMPULAN

Analisis novel LukaCita dengan menggunakan teori Eric Berne mengenai Analisis Transaksional (AT) adapun yang dianalisis yaitu meliputi bagaimana bentuk cara dan isi dari komunikasi mereka. Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah transaksi yang terjadi berlangsung secara tepat, benar dan wajar. Bentuk, cara dan isi komunikasi dapat menggambarkan apakah seseorang tersebut sedang mengalami masalah atau tidak. Pada novel LukaCita ini banyak sekali pembelajaran yang bisa kita ambil, mulai dari bagaimana cara kita agar terus berusaha memperjuangkan mimpi meski harus gagal berkali-kali. Dalam novel ini terdapat self improvement dan juga mengandung nilai kekeluargaan, novel ini sangat cocok untuk dibaca seseorang yang mungkin sedang memperjuangkan cita-cita, tapi memiliki beban tertentu dalam menggapainya. Pada novel Lukacita ini tentang para pemimpi yang dikhianati cita-cita mereka sendiri. Seorang pendiri perusahaan start-up idealis bernama Javier bertemu dengan mantan atlet catur penakut bernama Utara. Saat mereka hampir menyerah untuk memperjuangkan apa yang mereka cita-citakan selama ini, mereka belajar untuk memaafkan keadaan. Valerie Patkar penulis novel Lukacita dapat membentuk karakter dengan baik, bukan hanya karakter tokoh utamanya saja, tetapi juga karakter sejumlah tokoh pendukung. Maka dari itu, dapat menilai tokoh-tokoh dalam novel Lukacita ini memiliki kesan masing-masing. Dalam novel ini banyak sekali komunikasi antar tokoh yang menimbulkan bentuk konflik batin seperti kecewa, sedih, takut, khawatir, tertekan, kesal, berharap, rasa bersalah, depresi, marah dan cemas. Terutama komunikasi antara anak dan orang tua menjadi poin penting dalam novel ini. Sebagai orang tua harus punya batasan juga untuk membingbing bukan mengatur dan membuat skenario atas kehidupan anaknya. Setiap orang harus memiliki harapan dan setiap orang pasti memiliki target tertentu. Namun jangan samapi harapan tersebut membebani dirimu sendiri, tak apa jika hidup kadang tidak sesuai dengan ekspektasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviah, I. (2014). Kesantunan berbahasa dalam tuturan novel Para Priyai karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Mufidah, E. F., & Isya, R. S. W. (2020). Inner child: Dalam pandangan konseling analisis transaksional. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(2), 76-83.
- Muis, S. F. (2014). Analisis Wacana dalam Bahasa Indonesia. *Shautut Tarbiyah*, 20(2), 111-125.
- Mulyana, Slamet. (2009). ANALISIS TRANSAKSIONAL (ERIC BERNE). <https://wsmulyana.wordpress.com/2009/01/19/analisis-transaksional-eric-berne> pada tanggal 19 Mei 2024 pukul 08.39 WIB
- Nurgiantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Patkar, Valerie. 2022. *Lukacita*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Safitri, A. (2014). Analisis Psikologis Sastra pada Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo. *ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 5(5), 1-11.

- Silaswati, D (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSISI Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1-10.
- Suntini, S. (2017). Penggunaan Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El Saadawi Sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Wacana pada Mahasiswa Program Studi PBSI Tahun Akademik 2017/2018. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2).
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Garudhawaca